

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang menjadi obyek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Selanjutnya, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang telah disesuaikan dengan variabel penelitian, sehingga sampel penelitian yang diperoleh berjumlah 148 perusahaan.

Tabel 4.1

#### Seleksi Sampel

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Perusahaan manufaktur	147	150	153	155
Perusahaan manufaktur yang tidak ada kepemilikan manajer	(111)	(112)	(111)	(116)
Perusahaan manufaktur yang ada kepemilikan manajer	36	38	42	39
Perusahaan manufaktur yang ada kepemilikan manajer dan tidak ada kepemilikan institusi	1	2	2	2
Perusahaan manufaktur yang ada kepemilikan manajer dan ada kepemilikan institusi	35	36	40	37
Total Sampel Penelitian	148			

*Sumber: data diolah*

Perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel penelitian ini telah disesuaikan dengan metode *purposive sampling* dan didasarkan pada sumber data keuangan dari Bursa Efek Indonesia.

## **B. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan ukuran perusahaan.

Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Hasil penelitian statistik deskriptif masing- masing variabel akan ditunjukkan pada table 4.2 sebagai berikut :

**TABEL 4.2****Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	148	.31	.69	.4862	.06653
KM	148	.01	70.00	3.3235	7.24791
KI	148	22.07	96.09	69.4505	15.29991
UP	148	10.89	13.89	12.1065	.65733
PER	148	-35.39	109.91	15.2595	21.65089
Valid N (listwise)	148				

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 16.0*

Tabel 4.2 memberikan beberapa informasi tentang obyek dalam penelitian ini. Jumlah data dalam penelitian ini adalah 148 data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel ini memiliki nilai terendah -35.39 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk; nilai tertinggi 109.91 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk; dan nilai rata-rata 15.2595.

Variabel independen yang pertama adalah CSR yang diukur dengan menggunakan variabel dummy memiliki nilai terendah 0.31 atau 31% yang dimiliki oleh PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk; nilai tertinggi 0.69 atau 69% yang dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Indofood Tbk; nilai rata-rata sebesar 0.4862 atau 48.6%, nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

belum sepenuhnya menerapkan CSR ; dan standar deviasiasi sebesar 0.0665. Variabel independen yang kedua adalah KM yang diukur dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh manajerial, memiliki nilai terendah 0.01 atau 1% yang dimiliki oleh 3 perusahaan yaitu PT. Langgeng Makmur Industri Tbk, PT. Mulia Industrindo Tbk dan PT. Tri Polyta Indonesia Tbk ; nilai tertinggi 70.00 yang dimiliki oleh PT.Sat Nusapersada Tbk; nilai rata- rata 3.3235, nilai tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mempunyai kepemilikan manajerial yang cukup tinggi, dan standar deviasiasinya sebesar 7.2479. Selanjutnya adalah variabel KI yang diukur dengan rata-rata saham institusional dibagi total saham beredar kemudian dikalikan seratus persen, variabel ini memiliki nilai terendah 22.07 yang dimiliki oleh perusahaan PT.Sat Nusapersada Tbk ; nilai tertinggi 96.09 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Sekar Laut Tbk; nilai rata-rata 69.4505, nilai tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mempunyai kepemilikan institusional yang cukup tinggi, dan standar deviasiasinya sebesar 15.2999. Variabel independen keempat dalam penelitian ini adalah UP yang diukur dengan menggunakan total aset, memiliki nilai terendah 10.89 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Lionmesh Prima Tbk; nilai tertinggi 13.89 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Indofood Tbk; nilai rata-rata sebesar 12.1065, nilai tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur yang dijadikan

sampel dalam penelitian ini mempunyai ukuran perusahaan yang tinggi, dan standar deviasinya sebesar 0.6573

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik mensyaratkan sebuah model untuk memenuhi kriteria- kriteria dalam tiap tahapan uji. Penelitian ini menggunakan 5 model regresi. Sehingga, pengujian asumsi klasik juga dilakukan sebanyak jumlah model. Tahapan dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi serta uji heterokedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas data menjadi syarat utama apakah data dapat diolah menggunakan regresi atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah data berdistribusi normal jika nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5%, dan data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi

**TABEL 4.5**  
**HASIL UJI MULTIKOLINERITAS**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-58.054	20.405		-2.845	.005		
CSR	17.641	14.679	.104	1.202	.232	.904	1.106
KM	.350	.139	.230	2.519	.013	.818	1.222
KI	.164	.069	.219	2.392	.018	.817	1.224
UP	4.047	1.571	.235	2.576	.011	.819	1.220

a. Dependent Variable: PER

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik dengan SPSS*

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka terdapat multikolonieritas.

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian model. Nilai *tolerance* dari keempat variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai VIF dari keempat variabel berada dibawah 10 sehingga dinyatakan bebas multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian Durbin- Watson. Data penelitian dikatakan bebas dari masalah autokorelasi apabila  $DU \leq DW_{hitung} \leq 4-DU$ . Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel 4.5.

**TABEL 4.4**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

			Unstandardized Residual
N			137
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	10.79985509
Most Extreme Differences		Absolute	.092
		Positive	.092
		Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z			1.073
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik dengan SPSS*

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang tidak mengandung multikolinieritas adalah nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,10. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.5.

dibawah 0.05 atau 5% (Ghozali, 2011). Hasil pengujian uji normalitas disajikan pada tabel 4.3.

**TABEL 4.3**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters <sup>b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.95873794
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		2.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik dengan SPSS*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas terhadap 148 data didapatkan nilai signifikansi *one-sample kolmogorov-smirnov test* sebesar 2.179 sehingga data berdistribusi normal karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 dan nilai Asymp. Sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Namun setelah menggunakan outlier data berdistribusi normal.

**TABEL 4.6**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.072	10.96227	2.174

a. Predictors: (Constant), UP, KM, CSR, KI

b. Dependent Variable: PER

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik dengan SPSS*

Tabel 4.6 menampilkan hasil pengujian autokorelasi Durbin Watson. Nilai Durbin- Watson sebesar 2.174 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DU. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ( $k = 4$  dan jumlah data sebanyak 137( $n$ ), sehingga diperoleh nilai tabel DU sebesar 1.781. Dari hasil tersebut, maka dapat dibandingkan bahwa DU dan DL yaitu  $1.781 \leq 2,174 \leq 4-2.219$ . Berdasarkan hasil perbandingan nilai *Durbin Watson* tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Ada beberapa metode pengujian yang bisa dilakukan, diantaranya adalah uji park, uji glejser, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi spearman.

TABEL 4.7

## HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.407	12.588		1.780	.077
CSR	-16.184	9.056	-.160	-1.787	.076
KM	-.036	.086	-.039	-.419	.676
KI	-.081	.042	-.180	-1.911	.058
UP	-.045	.969	-.004	-.046	.963

a. Dependent Variable: Residual absolut

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik dengan SPSS*

Tabel 4.7 10 menampilkan *output* uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada keempat variabel lebih dari 0.05 sehingga variabel terhindar dari heteroskedatisitas.

### C. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 16.0 sebagai alat pengolahan data. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *software* tersebut maka diperoleh nilai untuk uji *F* (Simultan), nilai *t* (Partial) dan nilai koefisien determinasi berdasarkan masing- masing model regresi yang disajikan pada tabel 4.8, 4.9, dan tabel 4.10.

### 1. Uji Nilai $F$ (Simultan)

**TABEL 4.8**  
**HASIL UJI NILAI  $F$**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1751.546	4	437.886	3.644	.008 <sup>a</sup>
	Residual	15862.614	132	120.171		
	Total	17614.160	136			

a. Predictors: (Constant), UP, KM, CSR, KI

b. Dependent Variable: PER

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 16.0*

Tabel 4.8 menyajikan hasil uji  $F$  dengan variabel independen UP, KM, CSR, KI Uji  $F$  digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diketahui bahwa nilai  $F$  sebesar 3.644 dengan nilai signifikansi 0.008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig.  $F$  (0.008)  $<$   $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

### 2. Uji Nilai $t$ (Partial)

Uji nilai  $t$  merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara partial atau secara individual terhadap variabel dependen.

**TABEL 4.9**  
**HASIL KOEFISIEN REGRESI DAN UJI NILAI  $t$**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-58.054	20.405		-2.845	.005
	CSR	17.641	14.679	.104	1.202	.232
	KM	.350	.139	.230	2.519	.013
	KI	.164	.069	.219	2.392	.018
	UP	4.047	1.571	.235	2.576	.011

a. Dependent Variable: PER

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 16.0*

Tabel 4.9 menampilkan hasil dari uji  $t$ . Tabel menunjukkan bahwa nilai konstanta pada model adalah sebesar -58.054. Koefisien regresi ( $\beta$ ) untuk variabel CSR adalah  $\beta_1 = 17.641$ ; nilai  $\beta$  untuk variabel KM adalah  $\beta_2 = 0.350$ ; nilai ( $\beta$ ) untuk variabel KI adalah  $\beta_3 = 0.164$ ; dan nilai ( $\beta$ ) untuk variabel UP adalah  $\beta_4 = 4.047$ . Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -58.054 + 17.641CSR + 0.350KM + 0.164KI + 4.047UP + e$$

Hasil perhitungan setiap variabel independen berdasarkan hasil uji nilai  $t$  pada tabel 4.8 adalah sebagai berikut:

a. *Corporate social responsibility (CSR)*

Hasil dari pengujian secara individual untuk variabel CSR diperoleh nilai koefisien  $\beta$  sebesar 17.641 dengan arah koefisien

positif dan tingkat signifikansi 0.232. Hasil tersebut menjelaskan CSR mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak.

b. Kepemilikan Manajerial (KM)

Hasil dari pengujian secara individual untuk variabel KM diperoleh nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0.350 dengan arah koefisien positif dan tingkat signifikansi 0.013. Hasil tersebut menjelaskan KM mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima.

c. Kepemilikan Institusi (KI)

Hasil dari pengujian secara individual untuk variabel KI diperoleh nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0.164 dengan arah koefisien positif dan tingkat signifikansi 0.018. Hasil tersebut menjelaskan KI mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima.

d. Ukuran Perusahaan (UP)

Hasil dari pengujian secara individual untuk variabel UP diperoleh nilai koefisien  $\beta$  sebesar 4.047 dengan arah koefisien positif dan tingkat signifikansi 0.011 Hasil tersebut menjelaskan UP mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_4$  diterima.

### 3. Koefisien Determinasi

TABEL 4.10

#### HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

### 3. Koefisien Determinasi

**TABEL 4.10**  
**HASIL KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.072	10.96227

a. Predictors: (Constant), UP, KM, CSR, KI

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik dengan SPSS*

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan tingginya derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam model regresi. Tabel 4.9, Variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 7.2% oleh variabel independen, sedangkan sisanya 92.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi penelitian.

#### D. Pembahasan

##### 1. Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Pengujian  $H_1$  dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.9 menampilkan hasil pengujian hipotesis yang pertama, dengan nilai koefisien regresi sebesar 17.641 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.232 > \alpha (0,05)$ , maka *corporate social*

*responsibility* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Sehingga, hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebuah perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaannya dan perusahaan yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah. Sering kali terjadi apa yang dijalankan didalam *Corporate Social Responsibility* sebuah perusahaan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat sekitar, sehingga yang dilakukan perusahaan belum mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Rika Nurlela dan Islahuddin (2008), serta Dian dan Lidyah (2013).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh dan Putu (2003) yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang go publik telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*. Artinya bahwa investor sudah memulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan.

## **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan**

Pengujian  $H_2$  dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada

tabel 4.8 (uji  $F$ ) diketahui bahwa KM secara partial tanpa pengaruh variabel lain berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi 0.008.

Tabel 4.9 menampilkan hasil pengujian hipotesis yang kedua, dengan hasil nilai koefisien regresi sebesar 0.350 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.013 < \alpha (0,05)$ , maka kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis pertama ( $H_2$ ) diterima.

Hubungan struktur kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan merupakan hubungan *non-monotonik*. Hubungan *non-monotonik* timbul karena adanya insentif yang dimiliki manajer dan mereka berusaha untuk melakukan pensejajaran kepentingan dengan *outsider ownership* dengan cara meningkatkan kepemilikan saham mereka jika nilai perusahaan meningkat.

Dengan adanya kepemilikan oleh manajemen dapat meminimalkan konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Prawesti (2006) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu Cristiawan dan Tarigan (2007) juga menyimpulkan bahwa nilai perusahaan tanpa kepemilikan manajerial dibanding perusahaan dengan kepemilikan manajerial terbukti berbeda. Bahkan rata-rata nilai perusahaan dengan

kepemilikan manajerial lebih baik dibanding dengan rata-rata nilai perusahaan tanpa kepemilikan manajerial.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Permanasari (2010) serta Dian dan Lidyah (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial suatu perusahaan belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena hal tersebut juga menunjukkan bahwa sedikitnya pengaruh dari investor terhadap perusahaan maka perusahaan sulit untuk berkembang dan meningkatkan nilai perusahaannya. Selain ini dengan kepemilikan manajerial yang tinggi memungkinkan meningkatnya manajemen melakukan kecurangan-kecurangan.

### **3. Pengaruh kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan**

Pengujian  $H_3$  dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 4.8 (uji  $F$ ) diketahui bahwa KI secara partial tanpa pengaruh variabel lain berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi 0.008.

Tabel 4.9 menampilkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga, dengan hasil nilai koefisien regresi sebesar 0.164 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.018 < \alpha (0,05)$ , maka kepemilikan institusi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis pertama ( $H_3$ ) diterima.

Konsentrasi kepemilikan institusional meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan yang berupa meningkatnya volume perdagangan saham dan kenaikan harga saham merupakan cerminan meningkatnya kepercayaan publik terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005).

Wardhani (2006) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan lebih tinggi apabila perusahaan tersebut dimiliki oleh lembaga keuangan yang disponsori oleh bank. Hal ini menjelaskan bahwa bank, sebagai pemilik perusahaan akan menjalankan fungsi monitoringnya dengan lebih baik, dan investor percaya bahwa bank tidak akan melakukan ekspropiasi atas aset perusahaan. Selain itu, apabila perusahaan menghadapi masalah keuangan maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan suntikan dana dari bank tersebut. Hal ini didukung pula penelitian yang dilakukan Untung (2006) serta Wahab dan Mulya yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Pawesti (2006) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Pengujian  $H_4$  dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 4.8 (uji  $F$ ) diketahui bahwa UP secara partial tanpa pengaruh variabel lain berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi 0.008.

Tabel 4.9 menampilkan hasil pengujian hipotesis yang keempat, dengan hasil nilai koefisien regresi sebesar 4.047 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.011 < \alpha (0,05)$ , maka ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.

Salah satu pemicu harga saham tinggi adalah dengan ukuran perusahaan yang besar. Preferensi investor untuk memilih berinvestasi pada perusahaan besar lebih tinggi, karena investor yang memilih saham perusahaan besar cenderung menginginkan tingkat laba yang lebih stabil dari tahun ke tahun, karena perusahaan besar memiliki ketahanan yang lebih baik. Sehingga harga saham akan naik karena minat investor untuk berinvestasi lebih tinggi.

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan

kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Vinola (2008) dalam Wahab dan Mulya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan pula oleh Wahab dan Mulya yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terhadap nilai perusahaan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebiantoro dalam (Maspupah, 2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana perusahaan memiliki ukuran yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan, selain itu ukuran perusahaan yang besar menunjukkan kondisi yang stabil, terutama didalam return pengembalian saham untuk investor lebih tinggi. Hal ini akan dipandang positif oleh investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ketika ukuran perusahaan besar, *mindset* investor adalah *profit* dari perusahaan itu juga tinggi, sehingga profitabilitas merupakan rasio keuangan yang penting untuk mengukur suatu nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Penelitian Soliha dan Taswan (2002) menunjukkan bahwa variabel *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai